

SKRIPSI

PERAN MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
DESA BUMI HARJO 39B BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

RIKA NURIYA KUMALA SARI

NPM 1503060027



Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1441 H/2019 M

**PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39 BATANG
HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Social (S.Sos)**

Oleh

Rika Nuriya Kumala Sari

NPM 1503060027

Pembimbing I : Hemlan Elhany,S.Ag M.Ag

Pembimbing II : Albarra Sarbaini, M.Pd

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)METRO
TAHUN 1441 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BUMI HARJO BATANG HARI LAMPUNG TIMUR
Nama	: Rika Nuriya Kumala Sari
NPM	: 1503060027
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004


Albarra Sarbaini, M.Pd
NIP 197709032011011002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudari Rika Nuriya Kumala Sari**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

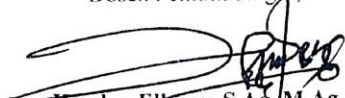
Nama : Rika Nuriya Kumala Sari
NPM : 1503060027
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyakan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

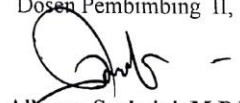
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004

Dosen Pembimbing II,


Albarra Sarbaini, M.Pd
NIP 197709032011011002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Nurkholis, M.Pd.
NIP. 197807142011011005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

HALAMAN PENGESAHAN

No: 576/In.28.4/0/PP.00.9/10/2019

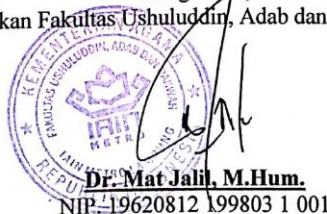
Skripsi dengan judul: PERAN MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Rika Nuriya Kumala Sari, NPM 1503060027, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Selasa/ 17 September 2019 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : HemlanElhany. M,Ag.
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, MA
Penguji II : Albarra Sarbani, M.Pd
Sekertaris : Evi Septiana R, MH



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,


Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812 199803 1 001

Abstrak

PERAN MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Rika Nuriya Kumala Sari

Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdapat majalah dinding guna menyampaikan informasi dan berita seputar pesantren.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana dampak dan tujuan majalah dinding Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo 39b Batang Hari Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak serta tujuan adanya media majalah dinding di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan manfaat penelitian adalah secara teoritis penelitian ini dapat memberikan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat pesantren, secara praktis penelitian ini dapat dapat menjadi acuan bagi pengurus dalam memberi informasi dakwah melalui majalah dinding (madding) dan dapat menjadikan majalah dinding (madding) yang dapat diminati oleh para pembaca, serta menjadi majalah dinding (madding) yang dapat memberi dampak positif bagi para pembaca.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu mashurin, asna komariah, elen Julia putri, alfiatun hamidah, yayi sekar sari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik Analisis Data menggunakan analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara berurutan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media dakwah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Madding merupakan sumber informasi seputar berita dipesantren seperti jadwal ngaji, jadwal piket dan berita lainnya.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : RIKA NURIYA KUMALA SARI
NPM : 1503060027
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagiab tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

METRO, JUNI 2019

RIKA NURIYA KUMALA SARI
NPM 1503060027

MOTTO

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf ayat 87).

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, Penulis mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hadi Purwanto dan Ibunda Muji Yani yang senantiasa memberika kasih sayang, mendoakan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya. Dan kepada adikku tercinta Rifqi Ngala iyubi yang saya sayangi.
2. Umi Siti Thohiroh dan Abah KH. Muhammad Mualim Ridwan selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari yang senantiasa memberikan nasihat, restu dan barokah doa kepada penulis.
3. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag dan Albarra Sarbaini, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat perjuangan KPI angkatan 2015, UKK PMI, sahabat Alfiyah angkatan 30 dan jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

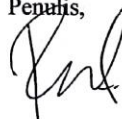
Penulisan skripsi ini guna menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof, Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag. Pembimbing I, dan Albarra Sarbaini, M.Pd. Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan untuk penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen dan karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana dalam penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian.

Metro, 17 Juli 2019

Penulis,



Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Peran Media Dakwah	10
B. Majalah Dinding	11
1. Pengertian Majalah Dinding	11
2. Macam-Macam Majalah Dinding	13
3. Manfaat Majalah Dinding	15
4. Tujuan Majalah Dinding	18
C. Pondok Pesantren	20
1. Pengertian Pondok Pesantren	20
2. Elemen Pondok Pesantren	21
3. Fungsi Pondok Pesantren	24
4. Tujuan Pondok Pesantren	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29
1. Sumber Data Primer	29
2. Sumber Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Intrview (Wawancara)	30
2. Dokumentasi	31
3. Observasi	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur	36
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	36
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	38
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
4. Data Ustadz / Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
B. Program Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	43
C. Peran Media Dakwah Majalah Dinding Dalam Menyampaikan Dakwah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	50
D. Tujuan Media Dakwah Majalah Dinding Dalam Menyampaikan Dakwah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	52
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi yang paling sederhana. Mading terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernik-pernik, renda dan alat tulis warna-warni. Sehingga perwajahan mading terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Ukuran mading relatif besar, seperti 120 cm x 120 cm, ada pula yang kecil, tergantung pada lahan papan mading yang disediakan. Mading diletakkan di papan strategis sekolah, pesantren atau instansi yang dapat menjadi perhatian khusus yang melewatinya. Selain menarik karena warna-warni, isi atau konten mading biasanya cukup unik sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin memudahkan komunikasi, majalah dinding juga mengalami evolusi. Dahulu mading tampil apa adanya dengan dua dimensi (hanya terlihat panjang kali tinggi). Sekarang, mading tampil secara nyentrik dan eye catching. Tak puas dengan hiasan renda-renda atau goresan warna-warni, mading sekarang diberi hiasan berupa lampu kelap-kelip hingga LCD. Mading dengan aneka bentuk (Seperti bentuk aslinya) disebut dengan madding tiga dimensi. Mading merupakan satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana.

Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Membahas majalah dinding tidak akan lepas dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding di pesantren merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada.

Majalah dinding pada hakekatnya merupakan miniatur sebuah Koran dari segi perwajahan dan isinya. Maka wajah halaman muka merupakan kemasan dari keseluruhan Koran, pembuatan halaman muka harus memiliki kriteria tertentu, antara lain menarik, otonom, karakteristik dan menggugah minat pembaca. Dengan demikian jika majalah dinding yang telah selesai dibuat itu sudah siap dipasang, akan mudah dinikmati dan diikuti sajiannya.

Berdakwah menggunakan madding bila dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum akan mudah dilakukan, karena santri-santri banyak yang antusias melihat isi madding diwaktu kosong mereka atau sekedar iseng untuk menengok madding. Jika madding diisi dengan konten-konten dakwah maka syiar dakwah akan lebih mudah dilakukan oleh siapa saja. Bias orang membaca informasi dakwah dimading, namun bias juga orang menginformasikan pengetahuan dakwah melalui madding. Syiar dakwah dapat tetap berjalan dimanapun dengan tujuan menyeru pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹

Majalah dinding yang berada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum masih kurang dengan kriteria. Madding yang masih tertempel pada sebuah tembok dan hanya berisikan sebuah pengumuman atau jadwal, seperti jadwal pengajian, jadwal kebersihan, jadwal piket dan lain-lain. Madding di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum digunakan sebagai media komunikasi dakwah karena hanya itu yang dapat diakses di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Informasi yang disajikan selalu tepat sasaran karena madding merupakan sumber informasi actual yang ada. Madding terdapat di setiap asrama putri, seperti asrama Fatimah didepan kamar pengurus, asrama shohihah di letakkan dikaca lemari, asrama Robiah terdapat dua tempat yang didepan kamar pengurus dan dipojok asrama. Berbeda dengan asrama putra, madding justru diletakkan pada pintu masuk dengan tujuan mudah terbaca oleh setiap santri yang melewati.

¹ QS. Al-Imran : 110

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 3 januari 2019 penulis melakukn wawancara dengan terhadap santri yang bernama Luluk Diah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“wawancara dilakukan pada 3 januari 2019 pukul 10.30 oleh santri yang bernama luluk diah parawansa. Narasumber mengemukakan masalah bahwa madding di Pondok pesantre Riyadlatul Ulum Nampak kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan keindahan, jadi males baca dan sering mengabaikan.”²

Menurut santri yang lain yakni Ai hamida memberikan pernyataan sebagai berikut:

“wawancara pada hari yang sama pukul 12.20 penulis memperoleh sebuah masalah yang serupa, menurut Ai Hamida madding di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum monoton, hanya menggunakan tulisan hitam dan kertas putih, kurang menarik minat pembaca.”³

Penulis dapat memahami bahwa madding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum belum memiliki pengaruh besar terhadap santri. Madding yang seharusnya tertata rapi dan enak dibaca justru tidak ditemui. Menurut uraian diatas muncullah sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan judul “Peran Media Dakwah (Madding) Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo 39B Kecamatan Batang Hari Lampung Timur.”

B. Pertanyaan Penelitian

² Wawancara kepada luluk diah parawansa santri pondok pesantren riyadlatul ulum 39b bumi harjo pada 3 januari 2019

³ Wawancara kepada ai hamida santri pondok pesantren riyadlatul ulum 39b bumi harjo pada 3 januari 2019

Masalah adanya suatu perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, dan ini memerlukan jawaban dari permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah tersebut, yaitu:

- a. Bagaimana peran media dakwah (majalah dinding) terhadap santri.
- b. Apakah tujuan media dakwah (majalah dinding) di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana peran media dakwah (majalah dinding). Apakah efektif untuk santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- b) Untuk mengetahui tujuan media dakwah (majalah dinding) yang dapat member informasi bagi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a) Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan sehingga penelitian ini dapat membangun minat baca bagi para santri melalui majalah dinding (madding).

- b) Secara praktis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus dalam memberi informasi dakwah melalui majalah dinding (madding) dan dapat menjadikan majalah dinding (madding) yang dapat diminati oleh para pembaca, serta menjadi majalah dinding (madding) yang dapat memberi dampak positif bagi para pembaca. Penulis juga berharap agar skripsi ini memberi manfaat kepada pembaca ketika membaca sesuatu dapat ia terapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau telaah pustaka berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁴ Bagian ini memuat daftar hasil penelitian yang telah diteliti oleh beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya kemudian membandingkan apakah penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut telah diteliti sebelumnya atau belum.

Pertama, penelitian yang dilakukan Abdullah Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta” hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau

⁴ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Stain Jurai Siwo Metro, Metro, 2013), h.27

mencapai 71%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa perencanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), perencanaan di SMP N 3 Depok baik (76,69%), namun untuk perencanaan di SMP N 4 Depok masih kurang baik (35%). Selanjutnya Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau mencapai 63,4%, yang secara rinci ditunjukkan pelaksanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), pelaksanaan di SMP N 3 Depok baik (76,4%), namun untuk pelaksanaan di SMP N 4 Depok masih tidak baik (13,8%). Kemudian evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang atau mencapai 56%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa evaluasi di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), evaluasi di SMP N 3 Depok baik (62%), namun untuk evaluasi di SMP N 4 Depok masih tidak baik (5,8%).

Persamaan dengan penulis teliti adalah sama-sama meneliti majalah dinding. Sedangkan perbedaanya ialah tempat dan metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan yang lain yakni penulis meneliti tentang peran majalah dinidng di pesantren sedangkan skripsi ini meneliti tentang perencanaan, penerapan serta evaluasi majalah dinding.

Kedua, penelitian yang dilakukan Putri Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul

skripsi “Peran Media Majalah Dinding Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Vii SMP Kartika Xix-2 Bandung” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media majalah dinding, sehingga media ini dapat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Persamaan dengan penulis teliti adalah sama-sama meneliti media cetak berupa majalah dinding. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan subjeknya. Penelitian ini bertempat dipesantren dan subjeknya para santri sedangkan penelitian tersebut disekolah dan subjeknya siswa. Perbedaan yang lain terletak pada metode penelitiannya, penelitian penulis menggunakan metode kualitatif lapangan sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Felix Budi Dharma Jurusan Ilmu Fisika Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara dengan judul skripsi “Majalah Dinding dan Kreativitas Mahasiswa (Studi Korelasional Pengaruh Majalah Dinding Terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh majalah dinding terhadap kreativitas mahasiswa FISIP USU dikalangan mahasiswa departemen Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 dan Angkatan 2013 FISIP USU.

Persamaan dengan penulis teliti ialah sama-sama meneliti majalah dinding. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penulisan, skripsi

ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang lain terletak pada tempat penelitian, skripsi ini meneliti madding yang berada di Universitas Sumatra Utara sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum di Lampung, perbedaan lain yakni skripsi ini meneliti pengaruh majalah dinding pada kreativitas mahasiswa, sedangkan penelitian penulis tentang peran majalah dinding di pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Media Dakwah

Peran adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Pada hakikatnya bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur peran seseorang, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan pada orang lain.⁵

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah, pada zaman modern seperti sekarang ini seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.⁶

Media dakwah yang akan penulis bahas ialah madding atau majalah dinding. Madding yang berada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Menurut penulis madding merupakan media yang sangat tepat, untuk menyampaikan informasi tertulis karena madding diletakkan pada posisi

⁵ Soerdjono Soekanto, *Sosiologo Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 212

⁶ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997. Hlm. 35

yang strategis yakni didepan asrama agar terlihat kemudian dibaca oleh setiap orang yang melewatinya.

B. Majalah Dinding

1. Pengertian Majalah Dinding

Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.⁷ Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik. Bentuk fisik mading biasanya berwujud lembaran tripleks, karton, atau bahan lain dengan ukuran yang beraneka ragam. Ukuran yang tergolong relatif besar adalah 120 cm x 240 cm, sedang yang lebih kecil lagi disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif.

⁷ Nursisto, Membina Majalah Dinding, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 1

Majalah dinding sebagai jenis media komunikasi termasuk dalam media representasi. Media ini menggunakan konvensi-konvensi budaya dan estetik untuk menciptakan teks sejenis media representasi. Teks-teks tersebut bersifat representasi, dan kreatif. Media ini membuat sebuah teks yang dapat merekam media dari kategori satu dan dapat eksis secara mandiri tanpa komunikator. Media ini memproduksi karya-karya komunikasi.⁸

Majalah dinding pada hakekatnya merupakan miniatur sebuah koran dari segi perwajahan dan isinya. Satu rentang perwajahan majalah dinding harus mencerminkan sosok halaman muka sebuah koran ditambah dengan berbagai isi atau rubrik yang ditampilkan dan dikehendaki.⁹ Oleh karena wajah halaman muka merupakan kemasan dari keseluruhan koran, maka pembuatan halaman muka harus memiliki kriteria tertentu. Antara lain menarik, otonom, karakteristik, dan menggugah minat pembaca. Hal ini perlu diperhatikan karena pada umumnya sebelum melihat pada isi, orang lebih suka melihat kemasannya terlebih dahulu. Untuk mencapai perwajahan tersebut, maka setidaknya unsur-unsur balansi visual dan verbal, balansi proporsional, dan nuansa pewarnaan harus diperhatikan. Disamping itu, ketepatan tata letak merupakan sendi yang tidak boleh diremehkan. Dengan demikian jika majalah dinding yang telah selesai dibuat itu

⁸ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 30

⁹ *Ibid.*

sudah siap dipasang, akan menjadi enak dinikmati dan merangsang untuk diikuti sajiannya.¹⁰

2. Macam-Macam Majalah Dinding

a. Majalah dinding pesantren

Majalah dinding pesantren merupakan madding yang diletakkan secara terbuka, sehingga semua santri dapat melihat informasi yang dituangkan dimading pesantren tersebut. Namun, tetap ada batasan madding antara perempuan laki-laki. Madding pesantren perempuan yang diletakkan diasrama perempuan dan begitu sebaliknya. Madding pesantren diolah oleh pengurus pusat dari berbagai department. Baik departemen pendidikan, keamanan, kebersihan dan lain-lain.

b. Majalah dinding asrama

Majalah dinding asrama merupakan madding yang diletakkan diasrama masing-masing. Di pondok pesantren riyadlatul ulum terdapat enam asrama diantaranya tiga asrama putra dan tiga asrama putri. Tiap-tiap asrama memiliki madding masing-masing. Jika madding asrama maka dikelola oleh pengurus asrama yang terbagi menjadi tiga, yaitu ketua sekertaris dan bendahara. Madding diasrama pun tidak kalah dengan madding pesantren. Ia terisi padat

¹⁰ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), Hal. 49-51

oleh administrasi asrama, seperti jadwal-jadwal, informasi dan lain-lain.

c. Miniatur majalah dinding

Miniatur majalah dinding merupakan madding yang disajikan lebih kecil dari madding yang lainnya. Biasanya miniature madding ini diletakkan diatas meja atau ditempel didinding namun dengan ukuran dan dimensi yang lebih kecil guna melatih kretivitas santri dan utuk menghemat tempat.

d. Materi majalah dinding

Pembuatan majalah diding tidaklah asal-asalan, tentu ada sebuah materi yang harus dipaparkan agar memiliki nilai, dan materi tersebut disajikan dengan menarik agar mudah dibaca. Berikut isi materi majalah dinding:

- 1) Tema adalah hal yang penting dalam setiap tulisan. Begitu juga dalam mading. Oleh karena itu pemilihan tema harus disesuaikan dengan keadaan sosial, psikologis dari pembacanya.
- 2) Angle (sudut pandang) kemampuan penulis untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang tertentu. Misalnya, Cristiano Ronaldo, anglenya ketika dia masih kecil, dan bermain di kebun bersama teman-temannya tanpa sepatu.
- 3) Kedalaman semakin dalam suatu tulisan, semakin bagus. Hal ini tak terlepas dari unsur berita yaitu 5w+1h.
- 4) Narasumber ketepatan dalam memilih narasumber, mempengaruhi kualitas tulisan.
- 5) Rubrikasi jika mading materinya itu-itu saja pasti pembaca akan bosan. Karenanya, tulisan yang beragam akan sangat menarik pembaca. Misalnya adalah hasil liputan, wawancara, artikel, puisi, cerpen dan lain-lain. Ada rubric informasi, opini dan hiburan. Contoh rubric informasi: berita, reportase, resensi Opini: surat

- pembaca, artikel, pro-kontra Hiburan dan sastra: cerpen, puisi, karikatur, foto, dan lain-lain.
- 6) Desain Setiap orang menyukai keindahan.¹¹

3. Manfaat Majalah Dinding

a. Sebagai media komunikasi

Majalah dinding yang dipasang di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan media komunikasi yang termurah untuk menciptakan komunikasi antar santri dipesantren. Melalui majalah dinding setiap santri dipesantren dapat menuangkan gagasan dan idenya melalui berbagai macam ragam tulisan sehingga dapat dibaca oleh santri yang lain. Pemasangan majalah dinding merupakan komunikasi yang praktis mengingat bahan dan volume tulisan dapat diatur secara elastis, disesuaikan dengan tema dan kondisi atau keperluan yang aktual. Bila tema atau isu yang berkembang masalah lingkungan hidup, sangat mungkin majalah dinding yang ada di pesantren akan lebih banyak didominasi oleh tulisan, gambar, puisi, cerpen dan lain-lain yang berisi tentang lingkungan hidup.

¹¹ *Ibid.*, H. 22

Dengan adanya majalah dinding, bermacam informasi dapat disebarkan secara mudah ke seluruh wilayah pesantren tersebut dan akan banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

b. Sebagai media kreativitas

Santri tidak pernah sepi dan kaya dengan kreativitas, termasuk aktivitas ekpresi tulis. Melalui karya tulis pada majalah dinding dapat memberikan manfaat ganda, pertama dari sisi penulis, majalah dinding merupakan tempat untuk mencurahkan berbagai macam ide, beragam gagasan, pikiran, daya cipta bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Oleh sebab itu majalah dinding merupakan wadah kreativitas bagi santri karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah, kedua dari sisi pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri . Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada dalam dirinya. Majalah dinding dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan oleh orang lain dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk

berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik serta masih banyak lagi yang lain.

c. Sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis

Melalui majalah dinding, setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk melatih diri dalam membuat tulisan. Kebiasaan dan keterampilan menulis tidak terjadi dalam seketika atau secara otomatis, melainkan terjadi melalui proses pembelajaran dan latihan. Santri yang memiliki kebiasaan dan keterampilan menulis, cenderung memiliki wawasan dan cara berpikir yang sistematis, kritis dan analitis. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum akan membuat tulisan dimading ketika ia ingin memberikan sebuah pengumuman atau menginformasikan barang-barangnya yang hilang.

d. Sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca

Jika majalah dinding dikemas dengan baik, akan dapat menarik perhatian santri untuk melihat dan membacanya sehingga majalah dinding dapat dipakai sebagai satu media untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Jika hal tersebut terjadi, maka majalah dinding tidak akan pernah sepi dari santri-santri yang akan membacanya dan terbuka peluang bagi santri tidak hanya sekedar untuk membaca, namun dapat menimbulkan inspirasi bagi santri untuk menuangkan gagasan, ide dan kreativitasnya dalam majalah

dinding. Dengan demikian santri tidak hanya sebagai pembaca tetapi juga sebagai penulis.

e. Sebagai pengisi waktu

Majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai satu sarana oleh santri untuk mengisi waktu luangnya, di saat ada jam-jam kosong atau pada saat istirahat dan selesai mengikuti semua kegiatan dipesantren. Waktu-waktu luang dapat dimanfaatkan oleh santri dengan membaca berbagai macam tulisan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasannya.

f. Sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir

Majalah dinding dapat membangkitkan gairah santri untuk mencari bacaan lain lewat umpan yang disajikan dalam majalah dinding. Sangat mungkin sajian-sajian majalah dinding itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya. Hal ini akan menjadikan majalah dinding berperan sebagai perangsang bagi santri untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap. Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan santri dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan santri akan bertambah dan secara tidak langsung akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan santri.

4. Tujuan Majalah Dinding

a) Pengertian tujuan

Arti dari kata Tujuan berasal dari kata dasar tuju. Pengertian Tujuan adalah sebuah *homonym* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Tujuan atau *Destination* (dalam bahasa Inggris), ia memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga tujuan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Tujuan usaha berupa target yang mana ia bersifat kuantitatif dan merupakan sebuah pencapaian ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Dalam merumuskan tujuan ini harus bersikap cerdas atau *smart*, yaitu *specific, measurable, action oriented, realistic* dan juga *timely*, atau spesifik atau khusus, bisa diukur, memiliki orientasi pada tindakan, realistis, serta ada jelas penentuan waktu.¹²

b) Tujuan majalah dinding dipesantren

Majalah dinding atau madding dibuat tentu memiliki tujuan yaitu :

1. Memberikan wadah bagi santri untuk mengembangkan kreasi khususnya dalam bidang menulis
2. Mengembangkan minat baca
3. Memberikan informasi kepada santri
4. Sebagai media komunikasi
5. Menyalurkan bakat bagi penulis

¹² <https://materikita.com/pengertian-visi-misi-dan-tujuan>

6. Pembinaan dalam penulisan
7. Pengembangan kemampuan jurnalistik (pers)¹³

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum madding dibuat guna mengabarkan suatu berita atau pengumuman, baik itu pengumuman kehilangan, pengumuman jadwal dan lain-lain. Madding bisa diisi pemberitahuan informasi dakwah seperti bahaya meninggalkan sholat, pakailah hijab dan lain-lain.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “*pondok*” dan “*pesantren*” kata pondok berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti tempat tidur asrama atau hotel.¹⁴ Pesantren berasal dari kata dasar “*santri*” yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an* menjadi “*pesantren*” yaitu tempat tinggal santri.¹⁵ Dapat dikatakan pondok pesantren merupakan wadah penggemblengan, penimbaan, pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab santri yang tinggal didalam pondok dapat langsung diawasi oleh pengurus

¹³ *Ibid.*, H. 30

¹⁴ *Loc.Cit.*, Revitalisasi Pesantren, Hlm.5.

¹⁵ Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008), hlm. 19.

ataupun Kyai yang memimpin pesantren. Melalui pondok santri dapat melatih diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, karena setiap santri saling mengenal antara satu dan yang lain dan terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.

Pondok sebagai wadah manusia seutuhnya sebagai oprasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya berlangsung dikelas atau mushala. Tahapan pendidik yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia, sehingga dapat tampil sebagai kader masa depan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup, dalam artian mengembangkan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

Selain dari itu, didunia pesantren juga telah diperkenalkan dengan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga “H” yang didikan kepada santri saat ini “H” yang pertama adalah *heat* yang artinya kepala, manakala mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan. Yang kedua *heart* yang artinya hati manakala mengisi hati dengan iman dan taqwa. Yang terakhir adalah *hand* yang artinya tangan manakala memberikan pendidikan ketrampilan kepada santri.¹⁶

Pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader Ulama, Bangsa, Dan Negara. Santri disiapkan sebagai generasi yang unggul, dan kedepanya mengetahui mengenai ilmu agama. Santri diberi ilmu pengetahuan umum agar mampu menjadi pemimpin yang amanah.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 65

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen yang tidak dapat dipungkiri diantaranya:

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik.¹⁷ Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri.

b. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Pada dasarnya, kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam.¹⁸ Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.¹⁹

c. Asrama

¹⁷ *Loc.Cit.*, Tradisi Pesantren. Hlm.85.

¹⁸ *Loc.Cit.*, Pendidikan Pesantren. Hlm. 21.

¹⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.63.

Asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren²⁰. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya yang kini banyak dijumpai di masjid-masjid diberbagai negara. bahkan tampak berbeda dengan sistem pendidikan suru atau masjid yang belakangan ini tumbuh pesat di Indonesia.

d. Santri

Santri adalah para pelajar di pondok pesantren guna menyerahkan diri kepada Kyai. Tradisi pesantren, santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong:

i) Santri mukim

Santri merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.²¹ mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

ii) Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Desa yang berada disekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di pondok pesantren²². Santri kalong semata-mata hanya belajar dan pulang kerumah setelah kegiatan

²⁰Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm 41

²¹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.34

²² *ibid*, hlm.23.

selesai dapat dipahami bahwasanya santri kalong adalah santri yang pulang kerumah masing masing tanpa menetap dipondok setelah usai pembelajaran yang ada di pesantren.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti *fiqh*, hadits, tafsir maupun tentang akhlaq. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, selain santri mendalami isi kitab, maka secara tidak langsung santri juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut.²³ Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu: *Nahwu* dan *Shorof*, *Fiqh*, *Ushul fiqh*, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.²⁴ Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan setiap santri.

3. Fungsi Pondok Pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu, pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan

²³ *Loc.Cit*, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Hlm. 24.

²⁴ *Loc.Cit*, Tradisi Pesantren. Hlm. 87.

menurut Husni Rahim, Pesantren berdiri didorong permintaan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesangren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normative, edukatif, dan progresif.²⁵

Pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran ajaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang, pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jika ditelusuri sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerjasama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa.

Fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (diniyyah), fungsisosial (ijtimaiyah), dan fungsi edukasi (tarbawiyyah). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural.

²⁵ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001), Hlm. 35

Disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun dengan masyarakat. Kedudukan ini memeberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.²⁶

Pesantren selalu menjadi serbuan bagi orang tua untuk menitipkan anaknya didik dan dikembangkan melalui pesantren sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan tertua, namun selalu berinovasi sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa harus meninggalkan ciri khas pesantren yang sesungguhnya.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmad kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yaitu sebagai pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan

²⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 6

islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren merupakan lembaga yang bertujuan untuk tafaquhfiddin (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Dari pengamatan lembaga Research Islam, pesantren selalu mengalami perubahan dalam bentuk penyempurnaan mengikuti tuntutan zaman, kecuali tujuannya sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama Islam dan membentuk guruguru agama, yang kelak meneruskan usaha dalam kalangan umat Islam.

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakekatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah atau lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978.²⁷ Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadi siswa atau santrinya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

²⁷ Ziemak dan Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M 1986), Hlm.

2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tanguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
4. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungannya dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²⁸

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, pesantren dan organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka

²⁸ Haryatoni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.1. No.1, 2016

penelitian dengan judul Peran Media Cetak Sebagai Media Dakwah Dipondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) , yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.²⁹ Peneliti mengumpulkan data dari lapangan kemudia dijadikan satu. Pengumpulan ini peneliti lakukan dengan metode wawancara, yakni peneliti mewawancarai seorang tentang mading yang berada di Pondok Pesantren Riadlatul Ulum.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁰ Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan

²⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:remaja rosdakarya 2008),h.4.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (yogyakarta:rineka cipta, 2010),h,172.

suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data yang penulis ambil dari pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sebagai orang mengisi madding dan dari santri yang membaca informasi dakwah dimading.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³¹ dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah madding Pondok Pesanteren Riyadlatul Ulum.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yg terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri di peroleh dari bahan perpustakaan.³² sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.³³

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jakarta: kharisma putra utama offset,2011),h.27-28.

³²S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)h.143

³³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.⁵ pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.³⁴ Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur.

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

³⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006),H.104

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin di dapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Lalu penulis mewawancarai santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengenai peran madding sebagai media dakwah. Penulis mewawancarai 3 pengurus dan 5 santri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵ Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada. Dokumen tasi yang penulis lakukan berupa buku-buku terkait,foto, hasil rekaman dan hasil catatan dari wawancara. Jadi dokumentasi yang dimaksud yaitu, sejarah, visi-misi profil dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait.

3. Observasi

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012. Hlm. 229

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah penelitian yang melibatkan peneliti dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁶ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Jadi, peneliti saat ini ikut membaca konten-konten yang berada di media. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti selalu membaca media yang dibaca sebagai sumber data. Peneliti akan mengamati peran media dakwah di media yang berada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Lalu penulis akan mewawancarai pengurus dan santri dan menanyakan apa peran media dakwah di media bagi santri.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data,

³⁶*Ibid* . Hlm. 227

maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas keabsahan data.³⁷

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi hasil dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

³⁷ *Ibid.* Hlm. 245

dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded.³⁸ Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama sebelum kelapangan hingga selesai penelitian.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola. Menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan orang lain.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, Karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

³⁸ Nasution (1988) dalam buku Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017. Hlm. 333

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro Raya dan 7 km dari Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.³⁹

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu

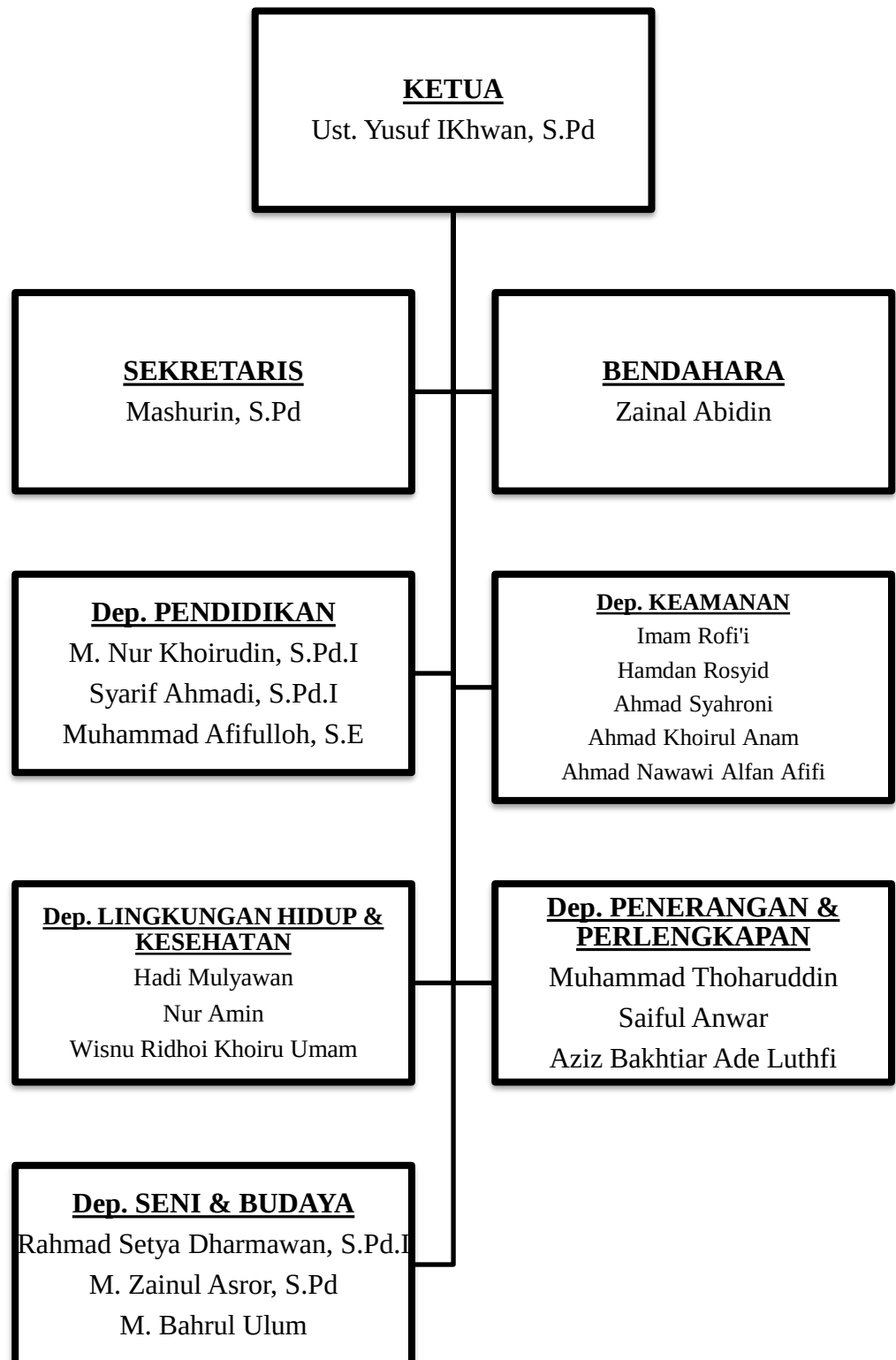
³⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dicatat pada tanggal 09 Februari 2004

membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

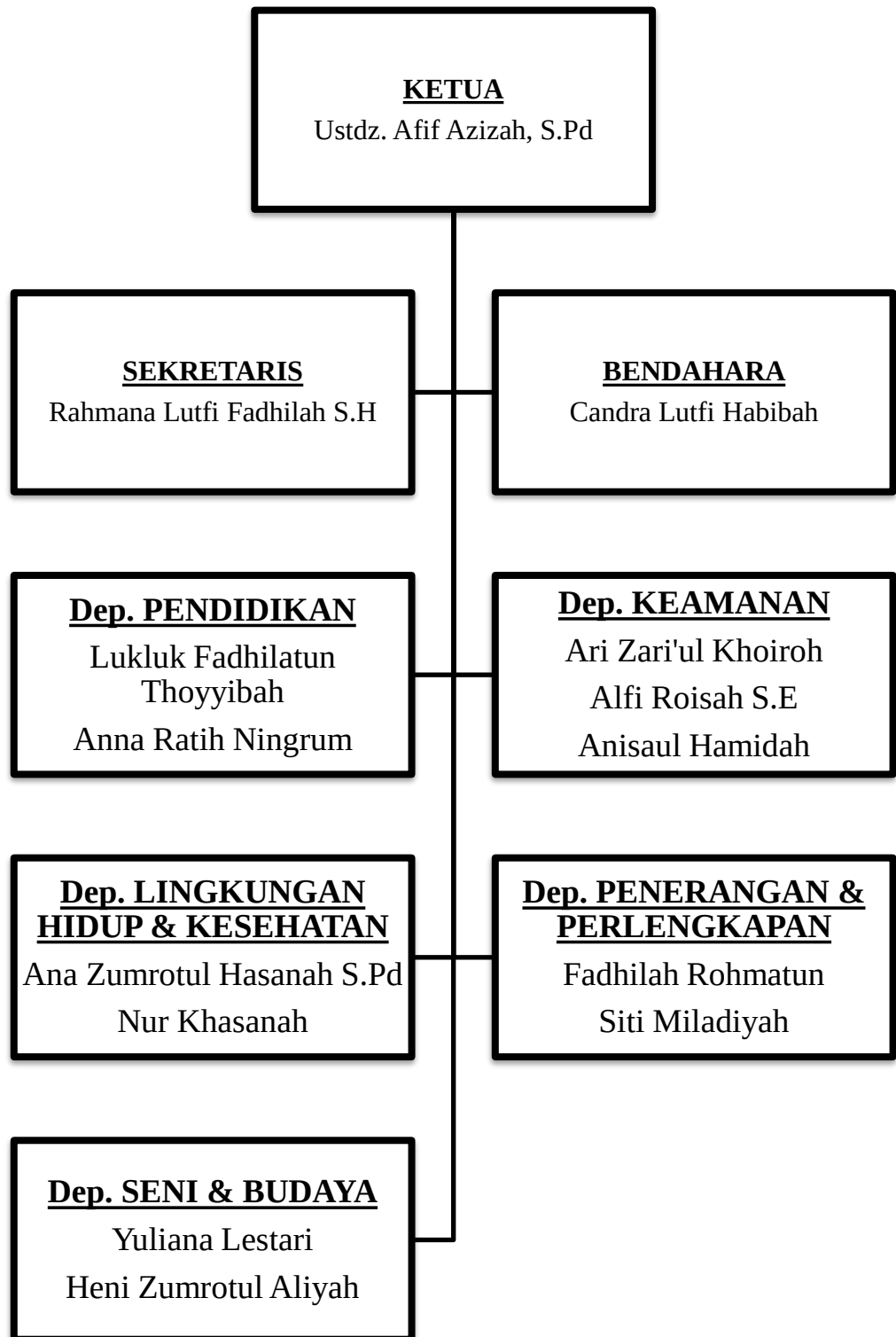
Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan di bawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum dengan Akte Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 6 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama Al-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 3 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Robi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shohihah Alkaromah.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dicatat pada tanggal 09 Februari 2004

- 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**
 - a. Struktur Kepengurusan Putra**



b. Struktur Kepengurusan Putri



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

1. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.
2. Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Membekali santri dengan keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu sehingga siap dan sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
4. Mendidik santri agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.⁴¹

4. Data Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Data Ustadz/Ustadzah

No	USTADZ / USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
1	Ust. Ahmad Syahroni	Nahwu, Fiqih, Tarikh
2	Ust. Muhammad Bahrul ulum	BBQ
3	Ust. Muhammad Thoharudin	BBQ
4	Ust. Mashurin	Nahwu
5	Ustdz. Nurul Farida, S.Pd	Tajwid, Sorof
6	Ust. Zainal Abidin	Nahwu, Fiqih, Hadist
7	Ust. Imam Rofi'i	BBQ, Akhlak, Tauhid

⁴¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Dicitat pada tanggal 09 Februari 2004

8	Ustdz. Nurul Apriyanti S.Pd	BBQ, Hafalan Do'a dan Sholawat
9	Ustdz. Hidayatul Latifah	Tajwid
10	Ust. Ahmad Khoirul Anam	Nahwu, Fiqih, Tauhid
11	Ustdz Siti Miladiyah	BBQ
12	Ust. Hamdan Rosyid	BBQ, Fiqih, Tajwid
13	Ust. Aziz Bakhtiyar Ade Luthfi	Tajwid, Fiqih
14	Usth Ana Zumrotul Khasanah	BBQ, Tajwid, Akhlak, Tarikh
15	Ust. Muhammad Zainul Asror, S.Pd.I	Nahwu, Sorof,
16	Ust. Rohmadi, SE	BBQ
17	Usth Yuliana Lestari	BBQ, Tajwid, Tarikh
18	Utdz. Alfi Roisah, S.E	Tajwid
19	Ustdz. Fadilah Rohmatun	Sorof, Hafala Do'a dan Shalawat
20	Ust. Rahmad Setya Dharmawan, S.Pd	Nahwu, Tahwid, Fiqih, Hadist
21	Ust. Subagio S.Pd.I	Nahwu
22	Ust. Muh. Afifulloh	Sorof, Fiqih, Hadist
23	Ust. Syarif Ahmadi	Nahwu, Fiqih
24	Ust. Saifi Arif	Tajwid, Akhlak
25	Ustdz. Candra Luthfi Habibah	Tauhid
26	Ustdz. Anisaul Hamidah	Akhlak, Tauhid
27	Ust. M. Nur Khoirudin, S.Pd	Nahwu, Sorof, Akhlak
28	Ust. Musthofa	Sorof, Fiqih
29	Ustdz. Ana Ratih Ningrum	Tarikh
30	Ustdz. Nur Rifa'atul A.M, S.Pd.I	Tajwid
31	Ustdz. Miftahul Janah	Tauhid
32	Ust. Aris Kurniawan	Nahwu, Tajwid
33	Ust. Amir Ma'ruf	Tauhid
34	Ustdz. Lukluk Fadhilatun Thoyibah	BBQ, Hadist
35	Ustdz. Urzulatul Rosyida	Tarikh
36	Ust. Saiful Anwar	Tarikh
37	Ustdz. Imroatul Chanifah	Tilawatil Qur'an
38	Ust. Slamet Riyadi	Tilawatil Qur'an
39	Ustdz. Selvi Herlina	Hafalan Doa dan Sholawat
40	Usth. Siti Rukmana Sari	Hafalan Doa dan Sholawat
41	Ust. Muhammad Yasin Yusuf	Akhlak
42	Ust. Hadi Mulyawan	Fiqih, Hadist, Tilawatil Qur'an
43	Ust. Yusuf Ikhwan, S.Pd	Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid
44	Ust. Abdul Ghofururrohim, S.Pd.I	Nahwu, Shorof, Tarikh
45	Ustdz. Afif Azizah	Nahwu, Tajwid

46	Ustdz. Siti Thowiyah	Tilawatil Qur'an
47	Ust. Muhammad Alwi	Tarikh
48	Ustdz. Siti Nur Aini	Akhlak
49	Ust. Muhaji	Tarikh
50	Ust. Sururi Kamal, A.Ma	Akhlak
51	Ust. Drs.Warsun	Tauhid
52	Ust. Itmam Fauzi	Fiqih
53	Gus Kholid Misbahul Munir, S.Pd	Nahwu, Fiqih, Tarikh
54	KH. Aminudin Yahya	Shorof
55	Gus Zamjuri Ahmad	Nahwu, Tauhid, Hadist
56	Ust. Muhammad Asyifuddin	Shorof, Akhlak, Hadist
57	KH. Muhammad Mu'alim Ridwan	Tauhid, Tafsir

b. Data Santri

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	Isti'dad A	19	14	33	480
2	Isti'dad B	20	17	37	
3	Isti'dad C	20	15	35	
4	Isti'dad D	25	14	39	
5	Ibtidak Awal A	17	22	39	
6	Ibtidak Awal B	21	22	39	
7	Ibtidak Awal C	16	18	34	
8	Ibtidak Tsani A	14	18	32	
9	Ibtidak Tsani B	12	19	31	
10	Ibtidak Tsani C	15	17	32	
11	Ibtidak Tsalist A	14	13	27	
12	Ibtidak Tsalist B	11	16	27	
13	Alfiyah Ula	20	28	48	
14	Alfiyah Tsaniah	11	16	27	
15	Pengabdian	9	13	22	
16	Pengurus	19	12	31	Tidak termasuk yg masih memiliki Kelas

Jumlah Total	263	274	533	Santri Mukim
---------------------	------------	------------	------------	-------------------------

B. Program Kegiatan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah mencetak teladan-teladan masyarakat. Dalam hal ini santri lulusan pondok pesantren diharapkan bisa menjadi pengabdian dan panutan bagi masyarakat. Untuk itu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menyusun kegiatan-kegiatan yang membentuk para santri menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu, dan menguasai berbagai macam *soft skill*. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum antara lain:

1. Sholat berjamaah

Shalat berjamaah pasti menjadi kegiatan wajib disetiap pondok pesantren. Tidak boleh ada santri yang bermalas-malasan dalam mengerjakan sholat, baik itu sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, maupun isya. Untuk itu semua diwajibkan sholat secara berjamaah agar lebih bersemangat. Ketika adzan dikumandangkan, para santri sudah harus ada di masjid/mushalla dan bersiap untuk sholat. “jadi ya santri itu diharapkan tau jadwal sholat taulah jam-jam sholat karena dari pihak pengurus sudah menempel jadwal sholat dimading asrama masing-

masing, yang kami harapkan santri segera mengambil air wudu jika mendengar azan”⁴²

2. Dzikir harian setelah jamaah

Dzikir merupakan penghubung manusia dengan sumber kehidupan. Sesosok mahluk merupakan gambaran sebuah komponen elektronik, yang apabila tidak dihubungkan dengan energy listrik maka ia tidak akan hidup.

3. Tadarus alquran

Dalam setahun, para santri ditarget untuk bisa hatam membaca Alquran. Untuk itu tadarus Alquran menjadi kegiatan sehari-hari santri yang biasanya dilakukan sehabis shalat maghrib menjelang isyak. “santri disini setelah sholat berjamaah tidak diizinkan untuk pulang keasrama, mereka tetap di mushola untuk tadarus alquran hingga azan isyak”⁴³

4. Ngaji diniah

Mengaji merupakan salah satu tujuan utama santri *mondok* di pesantren. Santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat, dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam cabang ilmu. Untuk itu para santri di pondok pesantren diajarkan mulai dari baca tulis Alquran, akhlaq, tauhid, fiqh, nahwu, sharaf, kaidah ushul, sampai balagh, mantiq, tafsir dan ilmu falaq.

⁴² Wawancara dengan Rahmana Lutfi pengurus pondok pesantren pada tanggal 17 Juli 2019

⁴³ Wawancara dengan Luluk Fadhillatun Toyibah pengurus pondok pesantren pada tanggal 17 Juli 2019

Dipondok pesantren Riyadlatul Ulum ngaji setiap hari, mereka belajar ilmu agama dari bangun tidur setelah sholat subuh hingga habis isyak kemudian istirahat. Setelah subuh para santri mempelajari ilmu fiqh, setelah asar mereka belajar ilmu akhlak, taudih, tarekh/sejarah, dan hadist, selepas magrip para santri belajar nahwu dan shorof hingga isyak.

5. Hafalan dan setoran

Setiap pondok pesantren mempunyai program hafalan untuk santrinya. Yang dihafal seperti mufrodat bahasa Arab, *vocabulary*, ayat-ayat Alquran, hadits, dan *nadzom-nadzom* kitab kuning. Setelah hafal, santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau santri senior yang sudah mahir. Jika tidak menyetor atau mencapai target, santri akan mendapatkan hukuman, bisa mengepel ruangan, disetrap, dijepret, atau dengan hukuman lainnya.

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum para santri wajib hafalan kitab sesuai kelas diniah masing-masing. Dan mereka menyetorkan hafalan kepada wali kelasnya. Biasanya mereka disuruh hafalan seminggu 2x. jika mereka tidak mencapai target mereka akan tertinggal oleh teman-temannya. “kalo gak hafal tu ya malu, gak enak juga sama ustadnya terus kita ketinggalan sama yang lain. Nanti yang lain udah katam kita belum”.⁴⁴

6. Lalaran nadzom

⁴⁴ Wawancara dengan Amalia Fitridiani pada tanggal 17 Juli 2019

Lalaran adalah kegiatan membaca dan mengulang-ulang bait-bait yang ada dalam kitab dengan cara dilagukan. Tujuannya adalah untuk memudahkan para santri mengingat materi-materi pelajaran yang terkandung dalam bait kitab. Sebagian menyebutnya *nadzoman*, karena bait-bait yang dibaca disebut juga *nadzom*. Adapun kitab-kitab yang biasa di-*nadzom* kan oleh santri antara lain kitab *aqidatul awwam*, *imrithi*, *maqsud*, *alfiyah ibnu malik* dan lain sebagainya.

7. Khitobah/ceramah

Khitobah adalah kegiatan berceramah para santri. Secara bergilir para santri maju kedepan untuk belajar berpidato/ceramah. Tema yang dibawakan bisa tentang apa saja. Satu-dua kali para santri menyelipkan Ayat Alquran atau hadits sebagai landasan bicaranya. Kegiatan ini berguna untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, dan *skill* komunikasi. Tak jarang santri memakai *costume* ketika tampil berceramah, seperti mengenakan pakaian gamis, sorban, dan *udeng-udeng* ala syekh-syekh arab, atau mengenakan jas, dasi, dan kacamata ala pejabat.

Dipondok pesantren Riyadlatul Ulum khitobah sistemnya seperti lomba, mereka akan dinilai oleh juri kemudia yang menang akan masuk dibabak final kemudian akan tampil kembali untuk memperebutkan juara. Sebelum mereka tampil mereka akan belajar terlebih dahulu, karena jadwal *jatah* maju sudah ditempel dimading oleh pengurus bidang pendidikan, jadi tidak ada santri yang beralasan tidak maju karena belum

siap atau tidak tahu bahwa dia kena *jatah*. “kami menepel jadwal kithobah biasanya 3 atau 4 hari sebelum maju agar mereka bisa mempersiapkan diri”.⁴⁵

8. Muhafadzoh

Muhafadzoh merupakan kegiatan yang diadakan oleh pesantren untuk menghafal kitab yang dipelajari berdasarkan kelas diniah. Muhafadzoh ini diikuti oleh sekelas dan mereka akan berlomba dengan kompak dan cerdas. Saat muhafadzoh mereka akan membawa lagu-lagu dan syair untuk memperindah lalaran nadzom supaya mendapat nilai yang besar dari dewan juri. Setelah mereka selesai menghafal mereka akan diberi pertanyaan oleh dewan juri. Nilai rekapan hasil muhafadzoh akan ditempel pada madding, dan seluruh santri bisa melihat hasil nilai secara terbuka. “kalo abis muhafdzoh sering liat hasil nilainya soalnya penasaran, dan bisa buat acuan buat kedepannya biar lebih baik”.⁴⁶

9. Bahtsul masail

Batsul masail adalah kegiatan mendiskusikan persoalan-persoalan social dari sudut pandang agama dengan landasan Alquran, hadist dan kitab-kitab ulama terdahulu.

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum bahtsul masail diikuti oleh santri yang mahasiswa pada hari minggu pagi, para santri akan dibentuk

⁴⁵ Wawancara dengan Luluk Fadhilatun Toyibah pada tanggal 17 Juli 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Alfiatun hamidah santri kelas Alfiyah Ula pada tanggal 17 Juli 2019

kelompok dan dibagi materi pembahasan yang telah ditulis oleh pengurus pusat kemudian ditempel di dinding umum dan dinding asrama agar dibaca oleh seluruh santri, ini bertujuan agar para santri menyiapkan materi dan dalil-dalil untuk membahas masalah tersebut.⁴⁷

10. Sorogan

Merupakan kegiatan membaca kitab yang telah dipelajari kepada ustad yang mengajar. Biasanya sorogan dilakukan pada kitab kuning. Dengan kegiatan ini para santri dituntut pandai membaca kitab kuning yang kelak akan dilombakan, lomba antar asrama bahkan tingkat nasional.

11. Marhabanan

Marhabanan adalah kegiatan pembacaan shalawat dan teks maulid Nabi dalam bentuk syair atau prosa karya ulama terdahulu seperti *Diba'*, *Barzanji*, *Burdah*, *Shimtud Duror*, dan lain sebagainya. Kegiatan ini memiliki jadwal khusus. Biasanya akan dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada malam Sabtu dan diikuti oleh seluruh santri putra maupun santri putri di aula pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

12. Ziaroh kubur

Ziarah sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian orang muslim di Indonesia, kegiatan ini juga menjadi kegiatan rutin di pondok-pondok pesantren. Biasanya para santri berziarah pada hari Jum'at ke makam-makam guru, ustadz, kyai, ulama, atau sanak saudara. Ada yang malam

⁴⁷ Wawancara dengan Ustazah Afif Azizah pada tanggal 17 Juli 2019

jum'at, ba'da shalat shubuh, atau ba'da shalat jum'at. Ziarah kubur dilakukan dengan membaca tahlil, dzikir, dan doa. Sebagian santri juga sering membaca Alquran disamping makam yang diziarahi. Selain ziarah kubur dilingkungan pesantren para santri yang sudah kelas atas seperti *alfiyah tsani* mereka akan ziaroh kubur dimakam para wali didaerah Jawa pada waktu liburan tengah semester. Semua pembiayaan dana akan disampaikan melalui panitia saat rapat. Namun panitia akan menempel semua rapat dimading agar santri dapat melihat dan memahami informasi tersebut.⁴⁸

13. Roan atau bersih-bersih

Ro'an adalah kegiatan kerja bakti para santri. *Ro'an* biasanya diidentikkan dengan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren di setiap hari libur atau menjelang perayaan-perayaan. Terkadang *ro'an* juga menjadi istilah gotong royong santri ketika membangun sebuah bangunan seperti ngecor, nembok, dan sebagainya.

14. Yasinan

Yasinan merupakan tradisi yang telah di anjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Yang di dalamnya membaca serangkaian ayat-ayat al-Qur'an, dan kalimah-kalimah tahmid, takbir, shalawat yang diawali dengan membaca al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah yang dimaksudkan oleh pembaca atau yang punya hajat, dan kemudian ditutup dengan do'a. Inti dari

⁴⁸ Wawancara dengan Hamdan Rosyid pada tanggal 17 Juli 2019

bacaan tersebut ditujukan pada para arwah untuk dimohonkan ampun kepada Allah, atas dosa-dosa arwah tersebut.

Dipondok Pesantren Riyadlatul Ulum rutin melaksanakan yasinan setiap malam jumat dimushola setelah magrib. Saat yasinan para santri akan dibagi jadwal sebagai imam yasin dan khotbah. Jadwal tersebut dibuat oleh pengurus kemudian ditempel pada madding agar seluruh santri dapat melihat. Harapan pengurus agar santri yang mendapat tugas menyiapkan dirinya dan tidak pergi kemanapun pada malam itu.⁴⁹

C. Peran Media Dakwah Majalah Dinding Dalam Menyampaikan Dakwah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Media adalah sarana untuk menghubungkan antara pemberi informasi dengan konsumen informasi. Lewat media ini pembaca akan tahu tentang apa-apa yang terjadi di luar dirinya. Jenis media ini macam-macam. Ada media elektronik, media cetak, media online, dan seterusnya. Mading hanya salah satu bentuk media tersebut. Berdasarkan bentuknya, mading bisa masuk kategori media cetak.

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menggunakan madding sebagai media dakwah. Madding berperan sebagai penyampai informasi apapun bagi santri. Segala bentuk kegiatan dan informasi mudah diakses melalui madding. Elen mengaku bahwa adanya madding dipondok pesantren ia mendapat informasi, seperti informasi pengajian atau jadwal mengaji, ia

⁴⁹ Wawancara dengan Ahmad Syahrini pada tanggal 17 Juli 2019

melihat mading setiap ada informasi baru karena letak madding yang strategis sehingga mudah dilihat. Madding memiliki peran yang memudahkan santri untuk mendapatkan informasi seputar pondok.⁵⁰ Elen mengaku bahwa ia tertarik melihat madding karena penasaran, ada berita apa, ada pengumuman apa. “pengennya madding itu diperbaiki dari segi perwajahan dan tempat yang bagus, terus kontennya yang menarik yang seru gitu dikasih kata mutiara, kata motivasi atau cerita-cerita kalo cuman jadwal pengumuman melulu bosen juga bacanya” tutur Elen saat ditanya.

Peran madding di Pondok pesantren Riyadlatul ulum adalah memudahkan santri dalam mencari informasi seputar pondok. Informasi tersebut mengenai jadwal, pemberitahuan dan berita.

Selanjutnya wawancara dengan Asna Qomariah menurut Asna ia mendapat informasi dari adanya madding dipondok pesantren, informasi tersebut terkait pembayaran, jadwal, atau ada kumpulan dan rapat, “jika orangnya tidak suka baca ya sering ketinggalan informasi” jelas Asna “jadi ya madding itu akan lebih menarik jika kontennya lebih kreatif dan bervariasi, karena madding disini tu kalo tulisannya cuman pake pena dan kecil saya males mau baca, dan saya pikir itu informasi lama, karena sama aja dari bentuknya susah gitu buat bedain jadi ada yang baru gitu gak ngefek, gak buat penasaran.” tambahnya. Asna mengaku bahwa ia melihat madding

⁵⁰ Wawancara dengan Elen Julia putrid pada tanggal 17 Juli 2019

sesempatnya, karena ia tipe orang yang tidak suka membaca, ia akan menengok jika ia benar-benar penasaran.⁵¹

D. Tujuan Media Dakwah Majalah Dinding Dalam Menyampaikan Dakwah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi berarti perantara.⁵² Secara istilah media dapat diartikan sebagai alat perantara. Sedangkan menurut Wilbur Schramm dalam buku Ilmu Dakwah karangan Drs. Samsul Munir Amin, M.A media adalah sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.⁵³ Secara spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, slide, majalah, surat kabar, mading dan sebagainya. Sedangkan dakwah adalah ajakan kepada kebaikan, arahan kepada kebajikan dan ajakan kepada perubahan yang lebih baik.

Melalui media dakwah majalah dinding ada beberapa tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Memotivasi tingkat perhatian atau perilaku seseorang
- b. Menyampaikan informasi
- c. Memberikan instruksi.⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Asna Qomariah pada tanggal 17 Juli 2019

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas, 1996, Hlm. 17

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, Hlm. 113

⁵⁴ *Ibid.* hal. 123

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum majalah dinding bertujuan untuk menyampaikan informasi, instruksi dan pemberitahuan. Majalah dinding sangat membantu kegiatan pondok pesantren karena cukup dengan menuliskan sebuah informasi kemudian ditempel para santri akan membacanya.

Majalah dinding dipondok pesantren merupakan wadah informasi tertulis bagi santri, menggunakan majalah dinding karena seluruh santri tidak dapat dikumpulkan dalam waktu yang sama, sehingga informasi ditulis dalam mading agar dibaca oleh santri.⁵⁵ namun dipondok juga ada informasi yang disampaikan secara lisan yang biasanya disampaikan di aula atau dimushola setelah sholat jamaah. Informasi yang disampaikan melalui mading dapat diterima dengan baik tergantung pada yang menerima informasi tersebut, pesantren berusaha memfasilitasi. Adapun kendala yang dialami pengurus dalam menyampaikan informasi dakwah ialah belum konsisten dalam mengisi mading tersebut, mungkin akan lebih diperbaiki kontennya pada tahun ajaran baru ini. Selama ini isi mading hanyalah I'lan, jadwal atau pengumuman, masalah informasi dakwah belum. Mading dipondok Pesantren Riyadlatul Ulum diletakkan pada pintu masuk agar mudah dilihat oleh seluruh santri atau tamu yang melewatinya. Yang berhak mengisi mading yaitu ketua dari pihak pengurus misalnya koordinator keamanan, atau sekretaris karena dialah sumber informasi. Namun berjalannya waktu seluruh santri bisa menaruh informasi apapun dimading.

⁵⁵ Wawancara dengan Mashurin S.Pd pada tanggal 17 Juli 2019

Sebenarnya ini menyalahi aturan, jika santri ingin menulis dimading harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus. Madding memiliki daya tarik dengan ditambah seni pada permukaannya.

Majalah dinding di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum berdampak positif pada santri karena dengan adanya madding para santri bisa mengakses informasi dengan mudah. Pengurus menggunakan madding sebagai media dakwah dan memberi informasi karena keterbatasan alat komunikasi dan madding dianggap efektif.⁵⁶ Majalah dinding sangat mudah dibuat dan efektif dalam kegiatan dipesantren. Dengan majalah dinding segala informasi dapat disampaikan dengan baik, namun tetap kembali dari para santri yang menerima informasi tersebut.

⁵⁶ Wawancara dengan mustofa pada tanggal 17 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian Peran Media Dakwah Dipondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Harjo 39b Batang Hari Lampung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran media dakwah majalah dinding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memudahkan santri dalam mengakses informasi seputar pesantren. informasi tersebut berupa jadwal kegiatan, jadwal tugas dan jadwal pelajaran. Dengan adanya madding kegiatan dipesantren bisa berjalan lancar.
2. Tujuan media dakwah majalah dinding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah menyampaikan informasi kepada santri, agar mereka membaca dan memahami apa kegiatan dipesantren.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur, terkait masalah penyampaian informasi dakwah pesantren maka saran diberikan, yaitu:

1. Tampilan madding hendaknya lebih diperhatikan, dan diperbaiki agar lebih menarik.
2. Pihak pengurus hendaknya memperhatikan konten pada madding, bukan hanya jadwal dan informasi tetapi ditambah

dengan kata-kata mutiara atau motivasi agar lebih menarik perhatian.

3. Dari segi perwajahan lebih diberi daya tarik, ditambah seni dan indahan agar menarik dan membuat santri semangat untuk membaca madding.
4. Hendaknya madding menggunakan gambar dan diberi warna pada perwajahannya agar member kesan setelah dibaca.
5. Jika santri hendak menulis konten dimading hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada pihak pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lksis Yogyakarta, 2013), Hal. 41

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006),H.104

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas, 1996, Hlm. 17

Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), Hal. 49-51

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset,2011),h.27-28.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 65

Haryatoni, “Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam”. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.1. No.1, 2016

<https://materikita.com/pengertian-visi-misi-dan-tujuan>

John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, edisi ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 30

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 34

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:remaja rosdakarya 2008),h.4.

M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001), Hlm. 35

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 6

Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008), hlm. 19

Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 1

S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)h.143

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, Hlm. 113

Soerdjono Soekanto, *Sosiologo Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 212

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012. Hlm. 229

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 2010)h,172

Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Stain Jurai Siwo Metro, Metro, 2013), h.27

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997. Hlm. 35

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 63

Ziemak dan Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M 1986),
Hlm. 157

Lampiran-lampiran wawancara



Wawancara dengan lurah putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan sekretaris putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan departemen keamanan putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan ketua asrama putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan sekretaris putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Wawancara dengan departemen pendidikan putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Majalah dinding asra putri shohihah al-karomah



Majalah dinding asrama putrid robiah al-adawiyah



Majalah dinding umum asrama putri

Lampiran Dokumen

Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Bentuk	Keadaan
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65%
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99%
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99%
4	Asrama Putrid	3 Unit	Permanen	50%
5	Kamar Mandi/Wc (Putra)	20 Unit	Permanen	85%
6	Mushola	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65%
8	Koperasi	2 Unit	Permanen	65%
9	Kamar Mandi/Wc (Putri)	6 Unit	Permanen	60%
10	Dapur Santri	2 Unit	Permanen	50%

**PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR**

Alat Pengumpul Data (APD)

A. Pertanyaan Diajukan Untuk Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Menurut anda mengapa di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam menyampaikan informasi dakwah menggunakan madding?
2. Dengan adanya madding apakah informasi dakwah dapat tersampaikan dengan baik?
3. Kendala apa yang dialami oleh pengurus ketika menyampaikan informasi dakwah melalui madding?
4. Dimanakah tempat yang strategis untuk meletakkan madding bagi pengurus?
5. Bagaimana konsistensi pengurus dalam mengisi informasi dakwah dimadding?
6. Siapakan yang boleh memberi informasi dakwah pada madding?
7. Bagaimana bentuk madding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum agar menarik minat pembaca?
8. Bagaimana implementasi madding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum bagi santri?

B. Pertanyaan diajukan untuk santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Apakah yang anda dapatkan dari madding Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Kapankah anda melihat madding untuk mencari informasi dakwah?
3. Menurut anda apakah peran madding di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
4. Hal apa yang membuat anda tertarik untuk melihat madding?
5. Madding seperti apa yang anda harapkan untuk Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini?

Metro, 21 Februari 2019

Peneliti



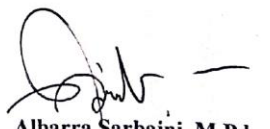
Rika Nuriya Kumala Sari
1503060027

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004

Dosen Pembimbing II,



Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP 197709032011011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 402/In.28/D.1/TL.01/07/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

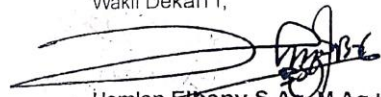
Nama	RIKA NURIYA KUMALA SARI
NIM	1503060027
Semester	8 (Delapan)
Jurusan	Komunikasi dan Penyiaran Islam

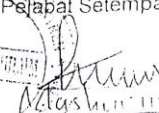
- Untuk
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juli 2019

Wakil Dekan I,


Hemlan Eihany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Atas nama S. Poi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41501 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 403/In.28/D.1/TL.00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PENGURUS PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ULUM
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas-Nomor: 402/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 10 Juli 2019 atas nama saudara:

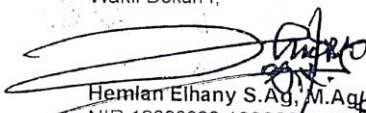
Nama : RIKA NURIYA KUMALA SARI
NPM : 1503060027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN MEDIA DAKWAH DIPONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMI HARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juli 2019
Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 114 / PPRU / BU/XII/2019

Bismillahirrahmanurrahim

Assalamu'alaikum, W'r. W'h

Berdasarkan surat izin Riset yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : RIKA NURIYA KUMALA SARI

NPM : 1503060027

Semester : 8 (Delapan)

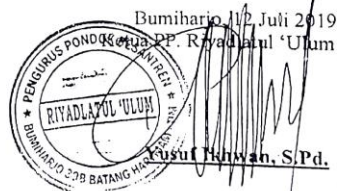
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan RISET di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "**PERAN MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL' ULUM DESA BUMIHARJO 39B BATANG HARI LAMPUNG TIMUR**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Illa Aqwanitthorieq

Wassalamu'alaikum W'r. W'h.



Bumiharjo, 12 Juli 2019

Desa P. Riyadlatul 'Ulum

Rusuf Ikhsan, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-575/In.28/S/OT.01/07/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

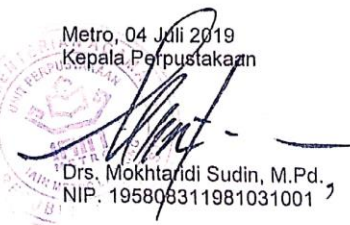
Nama : RIKA NURIYA KUMALA SARI
NPM : 1503060027
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060027.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juli 2019
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 25/10/19	✓	kec. Apd out line.	
2	Senin 17/6/19	✓	<u>KOREKSI BAB I</u> - Kuba Leo - hal. 2. sesuai gky - Paragraf part - sesuai judul - Tujuan juga - Revisi Relevan. di t.t.	
3	Rabu 19/6/19	✓	<u>KOREKSI BAB II</u> - Tambas TORi 8. - hal. 9. + TORi - hal. 10. Footnote TORi	

Pembimbing I,

Mahasiswa, Ybs,

Dendin Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196909221998031004

Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI

NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Jmi 21 / 6.19	✓	<u>Koreksi BAB 14</u> - halaman 31 tambahkan wawacara - halaman 32 tambahkan dhuwassa - halaman 33 tambahkan apa yang diobservasi - halaman 35 Tulis footnote - hal. 26 dari ngg lengkap - hal. 18 dari 1-3 Buang <u>Acc BAB 14</u> - Buat Surat Riset dengan segem - Riset Lapangan	 
5	Senin 17.19			

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004


Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



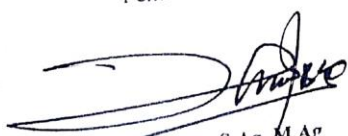
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	18 Juli 2019	✓	KOREKSI-IV - Hal 35. Tambahkan Tanggal cuti fah pada footnote - Hal 36. Tambahkan tanggal cuti fah pada footnote - Kata pengantar makin Proposal dan salah tanggal Penulis - Hal 5. Sesuaikan Pertanyaan penelitian dengan judul - Hal 49. Sub judul Sesuaikan dengan Pertanyaan penelitian	 

Pembimbing I,


Homlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,


Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	19 Juli 2019	✓	- Hal 51, Sub judul sesuaikan dengan perubahan penulisan - Hal 39. gunakan 1 spasi pada misi pondok pesantren - Bab 5, hal 54 pada simpulan ditambah lagi - KOREKSI BAB V tambahkan simpulan dan perbanyak bahasa. - Daftar riwayat hidup diberi foto	 

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004


Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	Senin 22 Juli 2019	✓	<u>PERBAIKAN KORREKSI BAB.IV</u> - Halaman Sampul - motto - kata pengantar - tambahkan Foto Penelitian, Skema Bimbingan dan Jadwal Penelitian	
9	Rabu 24/ 7-19	✓	<u>Perbaikan KORREKSI BAB.V</u> <u>Kesimpulan & Singkronkan daftar Pustaka Penulis No.1 & 2</u>	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004

Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10	Kamis 25/ 7-19	✓	ACC BAB. IV & V Lengkapi semua dokumen / Syarat munaqasah, setoran Lampiran Skripsi juga di lengkapi 25/ 7-19	
11	Kamis 22/ 8-19		ACC IV & V Sejemputan munaqasah 	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 196909221998031004

Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rika Nuriya Kumala Sari Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab. dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060027 Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	20/2019	✓	ACC Apd outline	
3	sem 27-05 2019	✓	Partitur. hls. Tijuan masjid - rkt ke guru/ - buku / pelen.	
4	sem 17.6.19	✓	ACC Bdk I. II. III re pembimbing I	
5	sem 8.7.19	✓	Cat o pengesahan o Penambahan Surah o ACC Bab 13-V Upah Mungkur	

Pembimbing II.

Mahasiswa Ybs,

Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP 197709032011011002

Rika Nuriya Kumala Sari
NPM 1503060027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Rika Nuria Kumala Sari
NPM : 1503060027

Jurusan : KPI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
1	20 Feb 2019		✓	Penyusunan Outline. Media Cetak-lay out Mading Dan Pamphlet Bab 1 & 2 C. Metode Dgn Peran media (Mading Pamphlet AEC. Outline APD	
2	19.2.2019				

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,


Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP. 19770903 201101 1 002

Rika Nuria Kumala Sari
NPM. 1503060027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Nuriya Kumala Sari dilahirkan di Mengandung Sari, Lampung Timur pada tanggal 20 Agustus 1997, putri dari pasangan Bapak Hadi Purwanto dan Ibu Muji Yani.

Penulis mengawali jenjang pendidikan di TK Aisyah Mengandung Sari selama satu tahun, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar negeri di SDN Pulau Negara dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN Negeri 2 Negeri Agung dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA RH Maarif NU 03 Mengandung Sari dan selesai pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016. Penulis mengikuti UKK PMI pada tahun 2015 hingga sekarang dan menjadi santri Pondok Pesantren riyadlatul ulum hingga saat ini.